

**PENGARUH PENDEKATAN KESAN NEUROLOGIS DALAM  
REMEDIAL TEACHING TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
BAHASA INDONESIA ANAK BERKESULITAN BELAJAR  
SISWA KELAS III SD NEGERI NGORESAN SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2006/2007**



OLEH

**UMI AIMAH**  
**K5103047**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2007**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**PENGARUH PENDEKATAN KESAN NEUROLOGIS DALAM REMEDIAL  
TEACHING TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA  
ANAK BERKESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI  
NGORESAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2006/2007**

**OLEH**

**UMI AIMAH  
K5103047**

**Skripsi**

**Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Khusus  
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2007**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Gunarhadi, MA**  
**NIP. 131 127 866**

**Drs. R. Indianto, M.Pd**  
**NIP. 130 814 522**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi

Nama terang

Tanda tangan

Ketua : Drs. Sutijan, M.Pd

.....

Sekretaris : Drs. Maryadi, M.Ag

.....

Penguji I : Drs. Gunarhadi, MA

.....

Penguji II : Drs. R. Indianto, M.Pd

.....

Disahkan Oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan

**Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd**  
**NIP. 131 658 563**

## ABSTRAK

Umi Aimah. NIM : K 5103047. **Pengaruh Pendekatan Kesan Neurologis Dalam Remedial Teaching Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Anak Berkesulitan Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Ngoresan Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007.** Skripsi : Program Studi Pendidikan Khusus. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2007.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Ngoresan Surakarta tahun ajaran 2006/2007.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah eksperimen development. Populasi penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri Ngoresan Surakarta dengan jumlah 14 orang, sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pendekatan pengumpulan data dengan pendekatan tes dan dokumentasi. Pendekatan tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar bahasa Indonesia, sedangkan pendekatan dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan yaitu pemberian remedial teaching dengan pendekatan kesan neurologis. Teknik analisis data dengan menggunakan uji t studen.

Hasil penelitian adalah ada pengaruh signifikan pemberian pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri Ngoresan Surakarta tahun ajaran 2006/2007. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai pre test dan post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen  $T_o = 0,000 < T_t 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan sedangkan pada kelompok kontrol  $T_o 0,604 > T_t 0,05$  sehingga tidak signifikan.

## **MOTTO**

"Orang bisa menjadi lebih kuat dengan makan dan menjadi lebih bijaksana dengan membaca".

(Penulis)

"Pengalaman hidup adalah pelajaran yang patut kita cermati, karena pengalaman hidup merupakan suatu cermin untuk menuju langkah baru yang lebih baik".

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini khusus aku persembahkan untuk :

1. Yang tercinta Bapak dan Ibu yang telah memberi dukungan dan kasih sayangnya sampai kapanpun.
2. Teman-teman seperjuangan PLB 2003 yang telah banyak mendukung dan membantu.
3. Almamater PLB FKIP UNS.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan ini tidak akan selesai apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta Bapak Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd yang telah memberikan izin menyusun skripsi.
2. Bapak Dr. Rer. Nat Sajidan, M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang juga telah memberikan ijin untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Amir Fuady, M.Hum selaku Pembantu Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Drs. Asrowi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi ijin dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Sutijan, M.Pd selaku sekretaris jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Bapak Drs. R. Indianto, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Khusus jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan ijin atas penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Gunarhadi, MA selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan ikhlas untuk memberi petunjuk bimbingan dan pengarahan dengan kesabaran dan kebijaksanaan hingga terselesainya skripsi ini.

8. Bapak Drs. R. Indianto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan khusus.

Surakarta, Juli 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Tinjauan Tentang Pengajaran Remedial.....	6
a. Pengertian Pengajaran Perbaikan .....	6
b. Tujuan Pengajaran Perbaikan .....	7
c. Fungsi Pengajaran Perbaikan.....	7
2. Tinjauan Tentang Pengajaran Remedial Membaca .....	9
a. Pengertian Pengajaran Remedial Membaca .....	9
b. Prosedur Pangajaran Remedial Membaca .....	9
c. Prinsip-Prinsip Pengajaran Remedial Membaca .....	10
3. Tinjauan Tentang Pendekatan Kesan Neurologis.....	11
a. Lateralisasi belahan otak kiri dan belahan otak kanan .....	11

b. Pengertian pendekatan kesan neurologis.....	14
c. Implementasi pendekatan kesan neurologis pada pengajaran remedial membaca.....	15
4. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar.....	16
a. Pengertian Prestasi.....	16
b. Pengertian Belajar .....	16
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar .....	17
d. Komponen Kegiatan Belajar .....	18
e. Tujuan Belajar .....	18
f. Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar .....	20
5. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	20
a. Pengertian bahasa .....	20
b. Fungsi bahasa .....	21
c. Fungsi bahasa Indonesia .....	21
d. Tujuan Pembelajaran bahasa Indonesia.....	22
6. Tinjauan Tentang Anak Berkesulitan Belajar .....	22
a. Definisi .....	22
b. Klasifikasi.....	23
c. Faktor-Faktor penyebab kesulitan belajar .....	23
d. Gejala dan komponen kesulitan belajar.....	24
B. Kerangka Pemikiran.....	25
C. Perumusan Hipotesis .....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
1. Tempat penelitian.....	27
2. Waktu penelitian .....	27
B. Pendekatan Penelitian .....	27
C. Variabel Penelitian .....	28
D. Populasi Dan Sampel .....	29
1. Populasi penelitian .....	29
2. Sampel penelitian .....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Dokumentasi.....	30
2. Tes .....	30
a. Pengertian tes .....	30
b. Jenis Tes .....	31
c. Bentuk Tes .....	32
d. Penyusunan Soal Tes .....	33
e. Kisi-Kisi tes.....	34
f. Uji Coba Soal (Try Out).....	36
1) Uji Validitas .....	36
2) Uji Reliabilitas .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	38
A. Deskripsi Data.....	38
1. Deskripsi Data Tes Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Post Test .....	39
2. Deskripsi Data Tes Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Setelah Post Test .....	40
B. Pengujian Hipotesis .....	42
C. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	43
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	44
A. Kesimpulan .....	44
B. Implikasi.....	44
C. Saran.....	45
Daftar Pustaka .....	46
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Identitas Siswa Berkesulitan Belajar Bahasa Indonesia	
Kelas 3 SD Negeri Ngoresan Surakarta .....	54
Tabel 2 Deskripsi Data Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	
Sebelum Pre Test .....	39
Tabel 3 Deskripsi Data Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	
Setelah Post Test.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Siswa Tryout .....	48
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Tes (Penelitian) .....	49
Lampiran 3 Kriteria Penilaian .....	50
Lampiran 4 Soal Tes Tryout .....	51
Lampiran 5 Data Tryout Tes Bahasa Indonesia .....	52
Lampiran 6 Uji Validitas Soal Bahasa Indonesia .....	53
Lampiran 7 Tabel Rangkuman hasil uji validitas .....	55
Lampiran 8 Uji Reliabilitas .....	56
Lampiran 9 Daftar Nama Siswa Pre-Test-Post Test SD Negeri	
Ngoresan Surakarta .....	57
Lampiran 10 Soal Pretest Post Test .....	58
Lampiran 11 Data Penelitian Kelompok Eksperimen.....	59
Lampiran 12 Analisis Data Dengan Uji t Studen Kelompok	
Eksperimen .....	60
Lampiran 13 Data Penelitian Kelompok Kontrol .....	61
Lampiran 14 Analisis Data Dengan Uji t Studen Kelompok Kontrol .....	14

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman yang semakin maju seperti sekarang media informasi berkembang sangat pesat. Manusia dapat memperoleh berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui media cetak maupun non cetak. Meskipun demikian buku tetap merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena didalamnya dapat diperoleh berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat manusia harus terus menambah ilmu dan pengetahuannya. Semua itu bisa diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu membaca sangat diperlukan dalam kehidupan manusia modern.

Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca seseorang dapat mempertinggi daya pikirnya tentang berbagai hal dan memperluas wawasannya. Karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh lebih banyak informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan membaca mempunyai banyak manfaat. Selain bisa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan membaca juga bisa sebagai hiburan atau mengisi waktu luang.

Pembelajaran membaca harus dimulai sejak dini. Karena membaca merupakan salah satu bidang akademik dasar. Kemampuan membaca sangat mempengaruhi siswa dalam proses belajar di sekolah. Pengajaran membaca dimulai pada kelas permulaan sekolah dasar karena kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar. Penguasaan membaca yang baik akan mempermudah siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran dan memperlancar proses belajarnya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di negara maju, lebih dari 10% murid sekolah mengalami kesulitan membaca. Menurut Balitbangdikbut dalam Sunardi (2001:151) menyebutkan bahwa "di Indonesia, angka mengulang kelas di SD secara keseluruhan pernah mencapai 16,1 %". Siswa-siswa inilah yang termasuk

siswa berkesulitan belajar”. Menurut Marika Subrata dan Munzayanah (1993: 23) bahwa ”dari 12000 siswa SD di kecamatan Jebres kodya Surakarta ada 644 siswa (18%) yang mengalami kelainan. Dari 644 tersebut ada 491 siswa (70%) yang mengalami kesulitan belajar, ini suatu prosentase yang cukup besar”.

Kesulitan utama yang dialami oleh siswa berkesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Menurut Hery Setiyana dalam Mulyono (1999) menjelaskan ”bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal meliputi adanya disfungsi neurologis dan faktor eksternal yaitu yang menyebabkan munculnya masalah belajar. Menurut F. Tangyong dalam Mulyono (1999) menyatakan bahwa ”Siswa berkesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan belajar karena gangguan neurologis dan kesulitan belajar karena kelainan khusus dalam perkembangan anak”.

Menurut Komite Gabungan Bagi Anak Berkesulitan Belajar bahwa kesulitan belajar adalah istilah untuk menunjuk pada kelompok kelainan yang heterogen, ditandai kesulitan dalam penguasaan dan penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, bernalar dan berhitung. Kelainan ini diduga karena disfungsi sistem saraf pusat bukan dari kecacatan lain atau faktor lingkungan.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas permulaan menyebabkan prestasi belajarnya menjadi rendah. Hal ini harus segera diatasi agar tidak mengganggu proses belajarnya di kelas selanjutnya. Pengajaran perbaikan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca akan membantu meningkatkan prestasi belajarnya terutama bidang studi bahasa Indonesia. Siswa yang berkesulitan belajar memerlukan layanan khusus yaitu dengan memberikan pengajaran perbaikan (remedial teaching). Tanpa layanan pengajaran membaca mereka tidak akan mengalami kemajuan dan tidak akan memperoleh keberhasilan yang memuaskan. Terutama dalam bidang studi bahasa Indonesia.

Menurut Abu Ahmadi, Widodo Supriyono (1991:144) bahwa :

Pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Tujuan umum pengajaran perbaikan adalah dalam

rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran perbaikan bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan.

Salah satu jenis layanan pengajaran perbaikan adalah dengan pendekatan kesan neurologis. Pendekatan kesan neurologis adalah suatu pendekatan penanganan kesulitan belajar terutama aspek membaca dimana guru dan siswa membaca bersama-sama, materi atau bacaan yang dibaca antara guru dan murid sama. Mula-mula guru membaca dengan suara lebih keras dan cepat daripada siswa. Siswa didorong untuk menjaga kecepatannya dan dapat mengikuti apa yang dibaca guru. Jika siswa sudah dapat mendahului guru, guru mengurangi kerasnya suara dan kecepatannya. Dalam proses membaca pada dasarnya adalah untuk membangun kesan neurologis pada diri si pembaca. Jika kesan itu positif maka akan diterima sel otak di bagian *short term memory* dan langsung dikirim ke *long term memory*. Sebaliknya jika kesan dari proses membaca tidak positif maka setelah diterima oleh *short term memory* langsung hilang atau ditolak oleh *long term memory*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Kesan Neurologis Dalam Remedial Teaching Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Anak Berkesulitan Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri Petoran Surakarta”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Di Sekolah dasar banyak ditemui anak yang mengulang kelas, siswa inilah yang dikategorikan siswa berkesulitan belajar.
2. Kebanyakan dari siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah kesulitan dalam membaca.

3. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mampu mengikuti pembelajaran secara klasikal sehingga mereka perlu mendapatkan layanan khusus atau remedial teaching.
4. Prestasi belajar anak yang berkesulitan belajar biasanya lebih rendah dari temannya yang normal terutama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam pengkajiannya lebih mendalam. Adapun obyek yang diteliti adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang rendah. Sehingga pembatasan masalahnya adalah :

1. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dibatasi pada siswa yang mengalami kekacauan terhadap bentuk huruf yang hampir serupa, menanggalkan kata atau huruf pada saat membaca, sulit melihat kata sebagai satu kesatuan yang disebabkan oleh faktor penginderaan dan faktor fisik lainnya, dominasi belahan otak, gangguan persepsi dan tak keberuntungan budaya.
2. Pengajaran perbaikan dengan pendekatan kesan neurologis dibatasi pada pengajaran remedial dalam bentuk kecepatan membaca antara guru dan murid.
3. Prestasi belajar bahasa Indonesia dibatasi pada pencapaian keberhasilan akademik yang dilihat dari nilai tes prestasi belajar bahasa Indonesia yang diberikan peneliti terhadap siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yaitu “apakah ada pengaruh pendekatan kesan neurologis dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas 3 anak berkesulitan belajar di SD N Ngoresan Surakarta?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang lengkap untuk memperoleh jawaban yang atas masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Untuk lebih jelasnya manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis.**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar teori untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pengajaran remedial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai remedial teaching melalui pendekatan kesan neurologis untuk mengatasi siswa berkesulitan belajar bahasa Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan, bahwa ada banyak remedial teaching dengan berbagai pendekatan salah satunya adalah melalui pendekatan kesan neurologis.
- b. Dapat menerapkan dan mengembangkan pembelajaran dengan remedial teaching melalui pendekatan kesan neurologis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **Tinjauan Pustaka**

#### **Tinjauan Tentang Pengajaran Remedial**

##### **a. Pengertian Pengajaran Perbaikan**

Di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, guru menghadapi keanekaragaman kemampuan siswa yang menyebabkan tingkat penguasaan materi pembelajaran berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang dicapai oleh tiap-tiap siswa berbeda pula. Bagi siswa yang tidak bisa menguasai materi pelajaran secara tuntas tergolong siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memerlukan bantuan yang dapat diberikan adalah dengan Program Remedial Teaching atau program remedial (perbaikan). Menurut Haris Mudjiman dan Munawir Yusuf (1990: 105) :

Remedial teaching atau pengajaran untuk perbaikan bermaksud memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar berupa perlakuan pelajaran serta bimbingan belajar agar siswa-siswa yang bersangkutan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Karena siswa-siswa yang lambat belajar berada dalam kelas yang sama dengan siswa-siswa normal maka lambat belajar akan mengalami banyak ketinggalan untuk mengejar ketinggalan tersebut. Maka guru memberikan kegiatan remedial teaching kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Mulyono Abdurrahman (1999: 16) “Pengajaran perbaikan adalah layanan pengajaran yang diberikan kepada siswa berkesulitan belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya”.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:144) “Pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remedial teaching atau pengajaran perbaikan adalah pemberian bantuan atau layanan pengajaran yang bersifat menyembuhkan dari guru kepada siswa-siswa yang

mengalami kesulitan belajar agar dapat mengejar ketinggalan dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

#### **b. Tujuan Pengajaran Perbaikan**

Pembelajaran remidiasi merupakan bentuk pengajaran yang tidak sekedar mengulang terhadap bahan-bahan pelajaran pokok yang belum dikuasai oleh siswa tapi juga merupakan suatu cara untuk menangani para siswa yang lambat belajar atau mengalami kesulitan atau kegagalan belajar.

Menurut Marika Subrata dan Munzayanah (1996: 81) "tujuan pengajaran perbaikan secara khusus adalah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui penyembuhan atau perbaikan dalam proses belajarnya".

Menurut Marika Subrata et al (1996: 8

1) Secara terperinci pengajaran perbaikan mempunyai tujuan agar siswa dapat :

- 1) Memahami dirinya khususnya prestasi belajarnya.
- 2) Memperbaiki atau mengubah cara belajarnya ke arah yang lebih baik.
- 3) Memilih materi dan fasilitas belajar yang tepat.
- 4) Mengatasi hambatan-hambatan belajar.
- 5) Mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.
- 6) Melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya.

Sutratinah Tirtonegoro (1984:81) mengatakan bahwa tujuan pengajaran perbaikan adalah : "1) Memahami dirinya berkaitan dengan prestasi belajarnya, 2) Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menyebabkan kesulitan belajarnya, 3) Dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik".

#### **c. Fungsi Pengajaran Perbaikan**

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar pengajaran perbaikan mempunyai fungsi :

- 1) Korektif

Artinya dalam fungsi ini pengajaran perbaikan dapat diadakan pembetulan atau perbaikan fungsi :

- a. Perumusan tujuan
- b. Penggunaan pendekatan
- c. Cara-cara belajar
- d. Materi dan alat pelajaran
- e. Evaluasi
- f. Segi-segi pribadi dan lain-lain.

## 2) Pemahaman

Artinya dari pihak guru, siswa atau pihak lain dapat lebih memahami siswa

## 3) Penyesuaian

Penyesuaian pengajaran perbaikan terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil lebih baik lebih besar. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong untuk lebih banyak belajar.

## 4) Pengayaan

Maksudnya pengajaran perbaikan itu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi pendekatan yang dipergunakan dalam pengajaran perbaikan sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkat prestasi belajarnya lebih kaya.

## 5) Akselerasi

Maksudnya pengajaran perbaikan dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi.

## 6) Terapeutik

Secara langsung ataupun tidak pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang.

Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan pencapaian prestasi yang baik dapat mempengaruhi pribadi.

Menurut Abu Ahmadi, Widodo Supriyono (1991: 169) Pendekatan dalam pengajaran perbaikan memiliki sifat :

- 1) Pendekatan yang bersifat kuratif

Pendekatan ini diadakan mengingat kenyataannya ada seseorang atau sejumlah siswa, bahkan mungkin seluruh anggota kelompok belajar tidak mampu menyelesaikan secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Program dalam proses ini dapat diartikan untuk setiap pertemuan, unit pelajaran atau satuan waktu tertentu.

2) Pendekatan yang bersifat preventif

Pendekatan ini ditujukan kepada siswa tertentu yang berdasarkan data atau informasi diprediksikan atau patut diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu program studi tertentu yang akan ditempuhnya. Prediksi itu dikategorikan menjadi tiga yaitu :

- a) Bagi yang termasuk kategori normal mampu menyelesaikan program belajar mengajar sesuai dengan waktu yang disediakan.
- b) Bagi mereka yang diperkirakan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan program dengan batas waktu yang ditetapkan. Berdasarkan prediksi tersebut maka layanan pengajaran perbaikan dapat dalam bentuk :
  - i) Bentuk kelompok belajar homogen
  - ii) Bentuk individual
  - iii) Bentuk kelompok dengan kelas remedial.

3) Pendekatan yang bersifat pembangunan

Pendekatan ini merupakan upaya yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar (during teaching diagnostic). Sasaran pokok dari pendekatan ini ialah agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu diperlukan peranan bimbingan dan penyuluhan agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan berhasil.

### **Tinjauan Tentang Pengajaran Remedial Membaca**

#### **Pengertian Pengajaran Remedial Membaca**

Menurut Mulyono Abdurrahman (2003: 94) “Pengajaran remedial membaca adalah layanan pengajaran yang direncanakan bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu siswa yang tidak dapat membaca atau kemampuannya ketinggalan satu tingkat atau lebih dari teman sebayanya”.

#### **Prosedur Pengajaran Remedial Membaca**

Menurut Muhammad Shodiq Atmo (1996: 171) Prosedur pengajaran remedial membaca yaitu :.

- 1) Persiapan Tak Langsung Pada Inti Program

Persiapan tak langsung pada inti program menunjuk pada berbagai persiapan inti dan non inti yang berkaitan dengan penyusunan dan pelaksanaan program remedial membaca. Ada dua jenis persiapan inti tak langsung pada inti program yaitu (1) Pelaksanaan asesmen dan diagnosis kesulitan membaca siswa disleksia, dan (2) Penyusunan rencana program remedial membaca yang akan diterapkan pada siswa disleksia, yang meliputi materi remedial membaca, pelaksana remedial membaca dan sarana prasarana penunjang remedial membaca.

2) Persiapan Langsung Pada Inti Program

Persiapan ini menunjuk pada kegiatan-kegiatan persiapan pengajaran remedial membaca yang berkaitan langsung ke sasaran yang ingin dibantu atau diperbaiki. Di antara kegiatan ini berkaitan dengan sarana prasarana, pengaturan ruangan, berkaitan dengan materi, pengujian atau penggandaan, berkaitan dengan persiapan kenyataan atau kegagalan bila ada penolakan dari pihak siswa untuk menerima pengajaran remedial membaca.

3) Implementasi Rencana Pengajaran Remedial Membaca

Implementasi rencana pengajaran remedial membaca menunjuk pada operasional kegiatan remedial membaca berdasarkan rencana pengajaran remedial membaca yang telah disusun berdasarkan hasil asesmen.

Pelaksana inti implementasi rencana pengajaran membaca dapat dilakukan oleh guru atau ahli di bidang remedial membaca atau patologis bahasa dengan dibantu oleh staf sesuai dengan keperluan yang ada baik staf pelaksana semi ahli maupun staf administrasi. Adapun sarana prasarana pendukung implementasi pengajaran remedial membaca antara lain alat elektronik berupa tape recorder, komputer, audiometer, dan buku bacaan yang bervariasi.

4) Evaluasi Pengajaran Remedial Membaca

Tiga pendekatan untuk mengevaluasi kemajuan siswa setelah mendapatkan pengajaran remedial membaca yaitu :

- a) Membandingkan hasil pra tes dan pasca tes.
- b) Menggunakan kelompok kontrol.
- c) Menggunakan rasio kriteria belajar yang diukur melalui kecepatan belajar siswa pada kelas khusus lawan kecepatan belajarnya selama program.

### **Prinsip-Prinsip Pengajaran Remedial Membaca**

Dalam kaitan prinsip pengajaran remedial membaca Dechant & Smith dikutip Muhammad Shodiq Atmo (1996 : 89) mengemukakan beberapa prinsip penting :

Kembangkan suatu rencana remediasi, tuangkan secara tertulis rencana tersebut dan rujukan pada sejumlah remediasi. Susunlah suatu rencana yang fleksibel mengenai materi, pendekatan dan pendirian anda.

Temukan daerah dan level kepercayaan siswa. Mulai pada sesuatu yang diketahui oleh siswa. Jadi, pengajaran remedial membaca harus dimulai pada level yang siswa dapat mencapainya. Perlu ditambahkan (1) bahwa siswa umumnya cemas dan takut mengungkapkan masalahnya kepada orang dewasa, (2) ketakutan dan kecemasannya tersebut khususnya akan meningkat bila siswa mengalami rasa ditolak atau disenangi oleh orang tuanya, dan (3) tingkatkan sikap sering membaca ke sikap banyak membaca.

Bedakan secara tak tajam pelaksanaan pendekatan pengajaran membaca korektif atau pendekatan pengajaran remedial membaca dengan pendekatan pengajaran membaca pengembangan.

Kembangkan ketrampilan dan kemampuan yang paling perlu untuk menjembatani keberhasilan membaca. Jadi, diagnosis dan remedial harus selalu menyertai semua pengajaran yang efektif.

Remedial harus didasarkan pada dan disertai oleh diagnosis yang terus menerus.

Simtom siswa jika diinterpretasikan salah, mengarahkan guru menyediakan remediasi yang mubazir.

Pola-pola simtom biasanya lebih berarti daripada simtom individual.

Tak ada pendekatan remedial membaca yang bersifat aplikatif universal. Jadi, pendekatan pengajaran remedial membaca harus dipilih sesuai dengan harmonisasi model pengajaran terbaik yang dapat diberikan kepada siswa.

Tak ada dua kasus kesulitan membaca berasal dari sumber yang sama, pola yang sama secara pasti sehingga pengajaran yang diperlukan sama.

Pilih bahan yang membuat siswa menjadi tertarik, karena itu guru harus tahu level pengajaran siswa.

Pertemuan remedial membaca harus diadaptasi dengan kesediaan siswa.

Tanamkan kepada siswa suatu kebiasaan dan rasa bertanggung jawab atas kemajuannya.

Kepribadian guru dan kemampuannya yang mendapat tempat di hati siswa adalah lebih penting daripada pendekatan yang digunakan. Perlu ditambahkan (1) Kembangkan hubungan yang harmonis dengan siswa, (2) jadilah pribadi yang sejati, (3) kembangkan rasa empati bukan simpati, (4) buat program terstruktur dan dibatasi secara baik.

Beberapa prinsip remedial tersebut mengandung isyarat bahwa perencanaan dan pelaksanaan remediasi membaca harus memperhatikan banyak segi yaitu program remediasi, pemberian remediasi, penerima remediasi, materi, pendekatan dan strategi waktu serta manfaat remedial membaca.

### **Tinjauan Tentang Pendekatan Kesan Neurologis** **Proses Lateralisasi Belahan Otak Kiri dan Belahan Otak Kanan**

Menurut teori kognitif, belajar adalah proses pencapaian atau perubahan pemahaman (insight), pandangan, harapan atau pola berfikir. Berdasar teori ini, pada mulanya informasi masuk ke dalam tahap ikonik pada saraf sensorik, jika anak memiliki perhatian terhadap informasi tersebut, selanjutnya masuk ke dalam ingatan jangka pendek. Dalam ingatan jangka pendek terjadi pengulangan atau penyandian. Melalui pengulangan informasi akan tetap berada dalam ingatan jangka pendek, sedangkan melalui penyandian, informasi akan dimasukkan ke dalam ingatan jangka panjang yang berbentuk struktur kognitif. Struktur kognitif itu selanjutnya dapat dipanggil kembali untuk digunakan dalam proses berfikir.

Menurut teori neurofisiologik, proses belajar tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan fungsi otak. Saraf merupakan fungsi dasar otak yang merupakan sistem yang sangat kecil untuk pemrosesan informasi, yang menerima dan mengirimkan ribuan sinyal. Sel-sel saraf tidak dapat ditingkatkan kuantitasnya, tetapi kualitas sel-sel saraf dapat ditingkatkan melalui peningkatan kekuatan tubuh sel-sel saraf. Peningkatan kualitas tubuh sel saraf dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas lingkungan. Dengan peningkatan kualitas sel-sel saraf maka memungkinkan informasi diproses lebih cepat dan lebih kuat.

Pada waktu lahir otak manusia berisi sekitar 100 sampai 200 miliar sel otak. Tiap sel saraf siap berkembang hingga taraf tertinggi dari potensi manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dengan lingkungan. Perkembangan kognitif berkaitan dengan struktur otak, sedangkan struktur otak dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Spesialisasi belahan otak menjadi dasar bagi perkembangan otak manusia mulai lahir sampai mencapai otak yang matang (maturasi). Sasaran perkembangan otak yang sempurna untuk fungsi bicara ialah adanya kematangan (maturasi) belahan otak kiri untuk penguasaan bahasa dan belahan otak kanan untuk penggunaan bahasa. Penguasaan dan penggunaan bahasa ini menjadi baik pula. Spesialisasi ini tercapai melalui suatu proses perkembangan yang disebut lateralisasi.

Perkembangan otak sejak bayi sampai menjadi dewasa disebut perkembangan ontogenik. Pada perkembangan ontogenik ini, kedua belah otak bayi masih mempunyai fungsi yang sama. Lambat laun melalui proses lateralisasi, terjadilah spesialisasi otak, artinya belahan otak kiri berkembang menjadi pusat untuk penguasaan bahasa (komponen linguistik) dan belahan otak kanan tetap menjadi belahan untuk fungsi penggunaan bahasa (komponen pragmatik).

Proses lateralisasi menuju ke spesialisasi belahan otak kiri untuk kemampuan berbahasa terjadi bersama-sama dengan timbulnya kecekatan tangan (handedness). Bayi muda masih menggunakan ke dua tangannya untuk meraih padahal biasanya tangan kanan untuk meraih benda. Kecenderungan ini makin tampak pada umur sekitar 6 tahun.

Terjadinya kecenderungan penggunaan tangan kanan ini dapat dipakai sebagai ukuran kelengkapan lateralisasi pusat bahasa ke belahan otak kiri. Makin siswa cenderung memakai tangan kanan berarti spesialisasi belahan otak kirinya untuk berbahasa makin kuat.

Apabila terjadi kelainan di belahan otak kiri maka siswa menunjukkan gangguan ekspresif berupa tidak fasih berbicara, terbata-bata, non fluent dan miskin kosa kata. Ia tidak lancar membaca dan menulis. Dengan kata lain, siswa kurang mampu dalam penggunaan dan pengertian simbol bahasa dan kurang pandai merangkaikannya ke dalam tata bahasa yang benar, baik lisan maupun tertulis.

Namun demikian siswa ini masih dapat mengutarakan isi pikiran dan perasaannya lewat kemampuan belahan otak kanan yang masih baik yaitu dengan bahasa gerak-gerik tubuh, perubahan ekspresi wajah dan tatapan mata yang dinamakan bahasa non verbal.

Kelainan belahan otak kanan juga menimbulkan gangguan pemusatan perhatian (attention), orientasi dan emosi. Siswa ini kurang mampu dalam ketrampilan konversasi, kurang mampu menggunakan pola gilir (turn taking), sehingga ia tidak tahu kapan harus berhenti berbicara dan kapan harus memberi peluang pada lawan bicaranya untuk angkat bicara. Semua ini membutuhkan kemampuan untuk mengenali perubahan siapa lawan bicara, perubahan emosi

wajah dan tatap matanya. Selain itu, siswa dengan kelainan belahan otak kanan ini juga sukar mengungkapkan isi pikirannya melalui perubahan efek muka. Marah atau girang tetap saja raut mukanya. Selama berbicara ia tidak mau menatap lawannya.

Siswa dengan kelainan belahan otak kanan ini mengalami kesukaran menggunakan bahasa menurut situasi dan kondisi sewaktu dan setempat (deficit orientasi). Ia tidak tahu bahwa pada suasana hening, bicaranya harus perlahan-lahan, berbisik kalau perlu. Namun pada suasana yang ramai seperti di pasar, ia harus lebih keras berbicara.

Siswa sulit untuk menghayati lelucon dan tidak mampu memberi makna suatu peribahasa. Cara berfikirnya selalu konkrit. Isi pembicaraannya mengalami kekurangan. Ia tidak mampu mempertahankan judul yang didiskusikan, sehingga sering ke luar dari topik bahasan.

Tidak jarang siswa dalam tingkatan tertinggi dalam berbahasa, tidak dapat membedakan yang penting dari yang kurang penting cenderung mengkaitkan semua keadaan dengan dirinya. Akibatnya sering isi pikiran dan perasaan serta pembicaraan terkesan seolah-olah kacau dan aneh.

Perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor genotip dan faktor fenotip. Faktor genotip merupakan faktor keturunan yang diperoleh sejak lahir merupakan kerangka atau potensi yang akan menjadi sesuatu sedangkan faktor fenotip merupakan aktualisasi faktor genotip dengan lingkungan. Pemberian stimulasi lingkungan yang memadai akan membantu proses perkembangan otak yang akan mempengaruhi prestasi belajar.

### **Pengertian Pendekatan Kesan Neurologis**

Pendekatan kesan neurologis adalah suatu cara untuk membangun kesan positif pada diri siswa ketika membaca.

Membaca adalah proses mengenal, mengungkapkan dan memahami isi kata atau kalimat yang dibaca. Proses ini merupakan bagian dari penggunaan belahan otak kiri dan terkait dengan aspek penguasaan. Pada proses berikutnya siswa akan menggunakan bahasa untuk keperluan komunikasi. Proses ini menggunakan belahan otak kanan. Menurut Munawir Yusuf, Sunardi dan Mulyono Abdurrahman (2003: 99) bahwa :

Proses membaca pada dasarnya adalah membangun kesan neurologis pada diri si pembaca. Jika kesan itu positif maka akan diterima sel otak di bagian *short term memory* dan langsung dikirim ke *long term memory*. Sebaliknya jika kesan dari proses membaca tidak positif maka setelah diterima oleh *short term memory* langsung hilang atau ditolak oleh *long term memory*.

### **c. Implementasi Pendekatan Kesan Neurologis pada Pengajaran Remedial Membaca**

Pengajaran remedial dengan pendekatan kesan neurologis terdiri atas kegiatan membaca bersama-sama secara tepat antara guru dan murid. Asumsi dasarnya adalah bahwa siswa dapat belajar dengan mendengarkan suaranya sendiri dan suara orang lain yang membaca materi yang sama. Satu buku dibaca, siswa duduk berjajar dengan guru, hanya tempat duduk sedikit ke depan sehingga suara guru langsung menuju telinga siswa. Tujuannya adalah membaca materi sebanyak-banyaknya. Dengan demikian tidak perlu persiapan khusus. Menurut Munawir Yusuf, Sunardi dan Mulyono Abdurrahman (2003 : 99) prinsip pendekatan kesan neurologis adalah :

Pada awalnya, guru membaca dengan suara lebih keras dan lebih cepat daripada siswa. Siswa didorong untuk menjaga kecepatannya dan tidak terlalu risau dengan salah baca. Guru menelusuri bagian yang dibacanya dengan jarinya. Jika siswa sudah mampu mendahului guru, guru mengurangi kerasnya suara dan kecepatannya, siswa menelusuri bagian yang dibacanya dengan jarinya. Yang penting dalam kegiatan ini adalah siswa membaca lancar.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode kesan neurologis adalah sebagai berikut :

1. Siswa duduk berjajar dengan guru dan membaca satu buku yang berisi bacaan dengan tema bebas misalnya "Liburan Didesa Nenek" secara bersamaan. Tempat duduk guru sedikit kedepan sehingga suara dari guru langsung menuju telinga anak.
2. Pada mulanya guru membaca dengan suara lebih keras dan lebih cepat daripada siswa. Guru juga menelusuri bagian yang dibacanya dengan jarinya.
3. Anak dituntut untuk dapat mengikuti apa yang dibaca oleh guru dan tidak terlalu risau dengan salah baca.
4. Jika siswa sudah mampu mendahului guru, guru mengurangi kecepatan dan kerasnya membaca, yang ditekankan dalam kegiatan membaca ini adalah membaca lancar. Dari kegiatan membaca ini dapat diketahui kemajuan dalam hal ekspresi lisan, kelancaran membaca, dan peningkatan rasa percaya diri siswa dalam membaca tanpa menghiraukan gangguan yang ada.

### **Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi**

Di dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari proses belajar. Terjadinya belajar manusia, berlangsung selama masih hidup.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984:64), mengemukakan bahwa "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu".

Dalam pengertian lain, yaitu menurut Dewa Ketut Sukardi (1983 : 101) mengemukakan bahwa : "Prestasi belajar adalah suatu hasil maksimal yang diperoleh seseorang dalam usahanya dalam rangka mengaktualisasikan dan mempotensikan diri lewat belajar".

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari usaha kegiatan belajar dalam rangka mengaktualisasikan dan mempotensikan dirinya yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol atau kalimat dalam periode tertentu.

#### **b. Pengertian Belajar**

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan masalah yang sangat penting, karena menyangkut proses belajar mengajar. Pada dasarnya belajar merupakan pengalaman dan penghayatan yang dapat memberikan suatu respon pada diri seseorang, sehingga individu tersebut akan dapat mengalami perubahan-perubahan dalam pribadinya.

Mengkaji masalah belajar harus dimulai dari pemahaman mengenai arti dari kata belajar tersebut. Di dalam memberikan istilah belajar itu ternyata belum ada keseragaman pendapat para ahli. Hal ini disebabkan karena perbedaan sudut pandang dari masing-masing ahli tersebut. Perbedaan pendapat itu bukanlah melemahkan atau mengurangi makna istilah belajar, melainkan saling menuju kesempurnaan pendapat. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai arti belajar, maka perlu dikaji dan dipahami pendapat dari beberapa ahli sebagaimana uraian berikut ini.

Dikutip dari buku Belajar dan Pembelajaran karangan H.J. Gino dkk (1998:6) menurut pendapat Kingsley (1957:12) “Belajar adalah proses tingkah laku dalam arti luas yang diubah melalui praktek atau latihan”.

Sedangkan menurut pendapat Winkel (1987:36) dalam buku Belajar dan Pembelajaran I Karangan H.J. Gino dkk (1998:6) “ Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap”.

Dari pendapat tersebut diatas yang dimaksud dengan belajar adalah proses tingkah laku dan aktivitas mental berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap yang diubah melalui praktek atau latihan.

Atas dasar pengertian dan belajar seperti yang penulis kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dapat dicapai dari proses tingkah laku dan aktivitas mental berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap yang diubah melalui praktek atau latihan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang baik dan memuaskan banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu para pendidik diharapkan mengetahuinya, sehingga dapat mengatur dan menggunakan faktor-faktor tersebut agar sedapat mungkin menguntungkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (1999:130) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada tiga yaitu :

1) Faktor intern.

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi :

- a) Psikis, terdiri dari : intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi, emosi dan konsentrasi, kepribadian.
- b) Fisik, antara lain : alat indera, cacat tubuh, keadaan jasmani.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern yang timbul dari luar siswa, faktor ekstern meliputi :

- a) Faktor keluarga, antara lain : faktor dari orangtua, suasana rumah atau keluarga, keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah, antara lain: guru, kondisi gedung, kurikulum, waktu, sekolah dan kedisiplinan.
- c) Faktor mass media dan lingkungan sosial, antara lain : media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis usaha belajar siswa yang meliputi strategi dan pendekatan yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

### **d. Komponen Kegiatan Belajar**

Menurut H.J. Gino dkk (1998: 30-31) komponen-komponen kegiatan belajar mengajar ada tujuh yaitu :

- 1) Siswa, adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator belajar mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 3) Tujuan, yaitu pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti belajar mengajar.
- 4) Isi pelajaran, yaitu segala informasi berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) Pendekatan yaitu cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

- 6) Media yaitu bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.
- 7) Evaluasi yaitu cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

#### **e. Tujuan Belajar**

Dikutip dari buku Kurikulum dan Pembelajaran karangan Oemar Hamalik (1999: 79-83) menurut pendapat Bloom menyebutkan bahwa tujuan belajar yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pembagian dan penjelasan tujuan belajar dalam ringkasannya sebagai berikut :

##### **1. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif meliputi enam tingkatan yaitu :

- a) Pengetahuan, yaitu mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta ke teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat.
- b) Pemahaman, yaitu abilitet untuk menguasai pemahaman.
- c) Penerapan, yaitu abilitet untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari kedalam situasi baru yang nyata.
- d) Analisis, yaitu abilitet untuk merinci bahan-bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami.
- e) Sintesis, yaitu abilitet mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru, yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru.
- f) Evaluasi, yaitu abilitet untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan eksternal.

##### **2. Ranah Afektif**

Ranah afektif yaitu :

- a. Penerimaan, yaitu suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih.
- b. Sambutan, yaitu suatu sikap terbuka kearah sambutan, kemauan untuk merespons, kepuasan yang timbul karena sambutan.

- c. Menilai, yaitu penerimaan nilai-nilai preferensi terhadap suatu nilai, membuat kesepakatan sehubungan dengan nilai.
- d. Organisasi, yaitu suatu konseptual tentang suatu nilai, suatu organisasi dan suatu sistem nilai.
- e. Karakteristik dengan suatu kompleks nilai, yaitu suatu formasi mengenai perangkat umum, suatu manifestasi daripada kompleks nilai.

### 3. Ranah Psikomotor

- a) Persepsi, yaitu penggunaan lima indra untuk memperoleh kesadaran tentang tujuan dan untuk menterjemahkan menjadi tindakan.
- b) Kesiapan, yaitu dalam keadaan siap untuk merespons secara mental, fisik, dan emosional.
- c) Respons terbimbing, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa melalui pertunjukan peran model.
- d) Mekanisme yaitu respons fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.
- e) Respons yang unik suatu tindakan motorik yang rumit dipertunjukkan dengan terampil dan efisien.
- f) Adaption yaitu berubah respon-respon dalam situasi yang baru.
- g) Organisasi, yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.

### **f. Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar**

Adapun unsur-unsur dinamis dalam belajar menurut pendapat H.J. Gino dkk (1998:21) adalah :

- 1) Motivasi dan upaya memotivasi siswa yang belajar.
- 2) Bahan belajar dan upaya penyediaanya.
- 3) Alat bantu belajar dan upaya pengembangannya.
- 4) Suasana belajar dan upaya pengembangannya.
- 5) Kondisi subyek yang belajar dan upaya penyiapan serta peneguhannya.

## **5. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa Indonesia yang kini dipakai oleh bangsa Indonesia sebagai bahasa resmi di negaranya dan bahasa perhubungan atau pergaulan setiap hari berasal dari bahasa melayu. Menurut Abdul Chaer (2003:32) “bahasa adalah sistem

lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama dan mengidentifikasi diri”.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting bagi siswa karena di sekolah dasar merupakan permulaan diletakkan landasan kemampuan berbahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka dijelaskan bahwa, Bahasa sistem bunyi bahasa berartikulasi (dihasilkan alat ucap), dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan pikiran dan perasaan.

Menurut Gorys Keraf, (1991: 4) “Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terdiri atas dua bagian utama, yaitu bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Bentuk bahasa adalah bagian dari bahasa yang dapat dicecap panca indera. Entah dengan mendengar atau membaca”.

Kurikulum bahasa Indonesia pada umumnya bertujuan supaya siswa sekolah dasar telah mempunyai kemampuan dasar dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, alat pengembangan ilmu pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa dan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dari beragam suku yang ada di Indonesia.

Dari kurikulum terdahulu yang telah ditetapkan sampai dengan kurikulum terbaru, tujuan umum adalah sama yaitu supaya siswa terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, menambah ilmu pengetahuan, mempercepat dan mempertinggi penalaran. Menurut Ngalim Purwanto, Djeniah Alim (1997 : 3) :

Sisi lain dari kurikulum bahasa Indonesia harus dapat memperhalus budi bahasa murid sekolah dasar. Sebagaimana umumnya kurikulum ia hanya merupakan rambu-rambu materi pelajaran, tujuan pembelajaran dan pembelajarannya. Gurulah yang berperan besar bagaimana seharusnya pembelajaran bahasa Indonesia diprogramkan dan dilaksanakan siswa. Jika guru telah menganalisis kebutuhan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa, maka apa pun bentuk kurikulum tidak akan pernah menyulitkan guru.

#### **b. Fungsi Bahasa**

Menurut Gorys Keraf (1991:6) fungsi bahasa, sebagai alat komunikasi itu diperinci lebih lanjut dapat dikatakan bahwa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota masyarakat.
- 2) Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, tekanan dalam diri pembicara seperti tampak dari kata kutukan / kata seru.
- 3) Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat sekitar.
- 4) Fungsi kontrol sosial (directif) yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
- 5) Fungsi fatik yaitu membuka jalur komunikasi dan menjaga relasi sosial antar anggota masyarakat.

**c. Fungsi Bahasa Indonesia**

Menurut Gorys Keraf (1991:13) sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara maka secara garis besar fungsi bahasa Indonesia adalah :

1. Sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
3. Sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Sarana penyebaran pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai keperluan dan berbagai masalah.
5. Sarana pengembangan penalaran.

**d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Gorys Keraf (1991:21) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah:

1. Siswa mempunyai cukup pengetahuan tentang bidang studi bahasa Indonesia.
2. Siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk :
  - a. Menangkap bahasa orang lain yang diucapkan dan tertulis.
  - b. Mampu melahirkan atau mengungkapkan kandungan jiwanya secara lisan dan tertulis.

- c. Siswa memperoleh bimbingan cukup, hingga berkemauan kuat dan bangga berbahasa Indonesia yang baik.

## **6. Tinjauan Tentang Anak Berkesulitan Belajar**

### **a. Definisi Anak Berkesulitan Belajar**

Di Indonesia, pada umumnya guru memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut anak berkesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata, yang memiliki sistem sensori yang cukup pula, berbagai kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri pendidikan, dan aktifitas sehari-hari sepanjang hidup.

Menurut Hallahan, Kauffman dan Lloyd dalam Mulyono Abdurrahman (1999:14), “Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung”.

Menurut Lovitt dalam Mulyono Abdurrahman (1999:7), “Kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, dan atau kemampuan verbal dan atau nonverbal”.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan definisi kesulitan belajar adalah suatu gangguan akibat fungsi neurologis. Gangguan ini dapat berbentuk kesulitan dalam mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Kesulitan itu dapat menghambat tugas-tugas akademik khusus maupun umum sehingga prestasi belajar siswa rendah dan siswa tersebut beresiko tinggal kelas.

### **b. Klasifikasi Anak Berkesulitan Belajar**

Menurut Mulyono Abdurrahman (1996:9) kesulitan belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok :

- a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*Developmental learning disabilities*).

Hal ini berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

b. Kesulitan belajar akademik (*Academic learning disabilities*)

Kesulitan belajar akademik nampak dalam kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi belajar akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup aspek membaca, menulis dan atau berhitung.

c. **Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Menurut Mulyono Abdurrahman (1996:11) menyatakan bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab dan pencetus kesulitan belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

Faktor internal itu antara lain karena :

- 1) Genetika
- 2) Luka pada otak karena trauma fisik atau kurang oksigen.
- 3) Biokimia yang hilang.
- 4) Biokimia yang dapat merusak otak.
- 5) Pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam).
- 6) Gizi yang tidak memadai.
- 7) Sebagai pengaruh psikologis dan sosial yang dapat merugikan perkembangan siswa.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar antara lain :

- 1) aktivitas pembelajaran yang kurang menyenangkan.
- 2) Kurangnya kesempatan latihan.
- 3) Kurangnya keterkaitan materi dengan pengalaman siswa tersebut.

Menurut Gaddes, Jhonson Myklebnuast, Njiokkiktjein yang dikutip Lili D Sidiarto (1996:15) penyebab kesulitan belajar adalah :

- 1) Fisiologis.
- 2) Psikologis dan psikiatri.
- 3) Sosiologi atau lingkungan.

Penyebab fisiologis adalah disfungsi neurologis yang dapat disebabkan faktor genetika biokimiawi, kurang gizi, cidera yang terjadi pada periode pra-natal, atau peri-natal atau pasca-natal.

#### **d. Gejala dan Komponen Kesulitan Belajar**

Gejala kesulitan belajar dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu dapat dilihat prestasi akademik siswa yang dibawah rata-rata temannya, selain itu siswa akan mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatiannya.

Komponen-komponen berkesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan siswa menurut Lovitt (Mulyono Abdurrahman 1996:71) yaitu :

##### **1) Perhatian**

Ingatan adalah kemampuan untuk meningkatkan apa yang telah didengar, dilihat dan dialami waktu belajar, siswa berkesulitan belajar biasanya tidak mampu mengingat kembali apa yang telah diajarinya.

##### **2) Ingatan**

Ingatan adalah kemampuan untuk meningkatkan apa yang telah didengar, dilihat dan dialami waktu belajar, siswa berkesulitan belajar biasanya tidak mampu mengingat kembali apa yang telah diajarinya.

##### **3) Persepsi**

Siswa berkesulitan belajar dengan gangguan persepsi visual mungkin tidak tahu kata-katanya yang dituliskan atau simbol-simbol visual seperti angka, juga tidak ada kesadaran akan objek-objek keterkaitan antar objek yang dilihatnya, ketidakmampuan untuk mengerti melalui terjemahan simbol menyebabkan gangguan orientasi kiri-kanan, orientasi spesial belajar, motorik dan melihat suatu objek secara menyeluruh walaupun yang disajikan adalah bagiannya.

##### **4) Berfikir**

Kesulitan utama dalam operasi kognitif ialah adanya kelainan berfikir, seperti permasalahan masalah pembentukan konsep dan asosiasi, pemecahan masalah membutuhkan kemampuan membuat analisis dan sintesis, yaitu perilaku yang dapat membantu si siswa mengadakan respon beradaptasi dengan situasi baru. Pembentukan konsep ini sangat tergantung pada kemampuan siswa mengklasifikasikan objek dan peristiwa. Kelainan dalam berfikir juga berhubungan dengan kemampuan bahasa lisan.

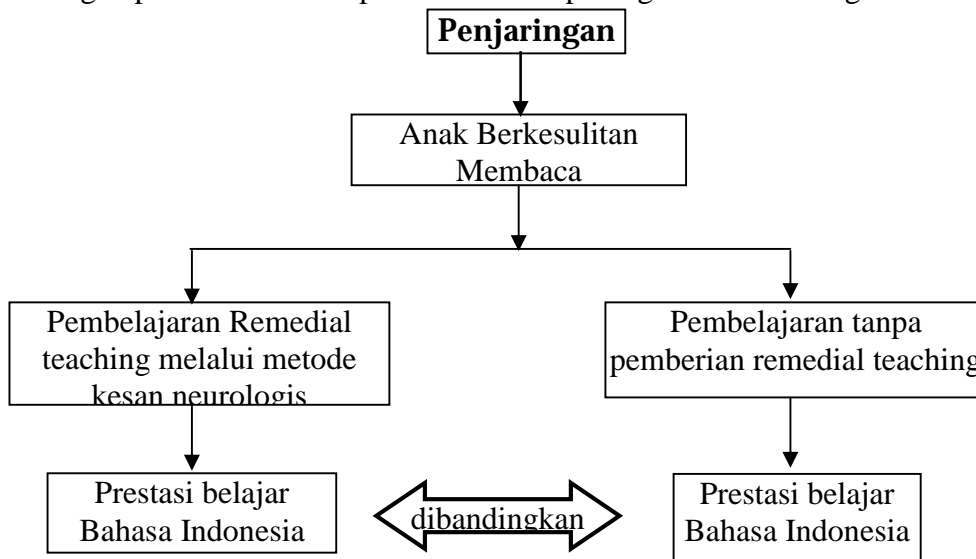
##### **5) Bahasa**

Kelainan jenis ini sangat banyak ditemukan pada siswa-siswa berkesulitan belajar. Siswa tidak dapat berbicara, tidak dapat merespon terhadap suatu perintah atau kenyataan verbal seperti yang dilakukan siswa-siswa.

### ***Kerangka Berfikir***

Kerangka berfikir yang dimaksud disini yang merupakan garis besar yang akan diteliti, yang ditulis dalam bentuk kerangka berpikir yang ditunjukkan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

Mengacu pada permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : Bagan Kerangka Pemikiran

Siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia akan diberikan pengajaran remedial melalui pendekatan kesan neurologis yang menekankan penguasaan teknik membaca dengan cepat dan meningkatkan kosakata bahasa Indonesia sehingga diharapkan siswa dapat antusias mengikuti pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar terutama bahasa Indonesia.

### **Perumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji setelah mengkaji teori yang berkaitan dengan masalah tersebut diatas. Berdasarkan definisi tersebut penulis mengajukan hipotesis “ada pengaruh secara signifikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa berkesulitan belajar dalam pembelajaran remedial teaching menggunakan pendekatan kesan neurologis”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Ngoresan Surakarta. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan:

- a. Lokasi ini dapat memberikan data-data yang diperlukan
- b. Dari segi biaya, waktu dan tenaga akan lebih terjangkau

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan sejak penulisan proposal sampai dengan penulisan laporan yaitu sejak bulan Mei Sampai Juli 2007.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan suatu cara yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah diajukan dengan menggunakan ilmiah.

Menurut Muh. Ali (1985:51) berpendapat bahwa, “Pendekatan penelitian adalah merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, mulai dari menyusun masalah dengan penarikan kesimpulan”.

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan penelitian eksperimen developmental. Jenis penelitian eksperimen development adalah suatu eksperimen yang bertujuan untuk mengetes, mengecek atau membuktikan sesuatu hipotesa atau hipotesa-hipotesa tentang hubungan sebab akibat. Alasan peneliti menggunakan jenis eksperimen development karena peneliti melakukan tes untuk mengetahui hubungan pemberian pengajaran perbaikan melalui pendekatan kesan neurologis terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

Pola yang dipakai adalah penelitian ini adalah Randomized Control Group pretest-posttest karena dari suatu populasi yang terbatas subyek secara langsung dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pertama diadakan pretest pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Kemudian diberikan treatment pada kelompok eksperimen dan tanpa treatment pada kelompok kontrol, kemudian diadakan post test kedua kelompok. Hasilnya kemudian dibandingkan.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel selalu terdapat dalam suatu penelitian, baik Variabel tunggal maupun Variabel jamak yang harus dinyatakan secara eksplisit oleh seorang peneliti. Suharsimi Arikunto (1996:99) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Menurut Ibnu Hajar (1996:156) “Variabel dapat diartikan sebagai obyek pengamatan atau fenomena yang diteliti”. Sumadi Suryabrata (1992:72) menyatakan bahwa “Variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi pengamatan peneliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Variabel penelitian adalah segala, konsep yang memiliki ciri-ciri khusus dan bervariasi baik dalam jenis maupun tingkatannya, yang menjadi titik perhatian atau obyek dalam penelitian dengan di observasi dan di ukur.

Berkaitan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan bahwa, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (independent variabel) sebagai variabel dalam penelitian ini pembelajaran remediasi melalui pendekatan kesan neurologis.
- b. Variabel terikat (Dependent variabel) sebagai Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar bahasa Indonesia antara kelompok yang diberikan perlakuan remediasi melalui kesan neurologis dan kelompok yang tidak diberi perlakuan.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diamati (Y. Slamet, 2001: 68). Sedangkan Kerlinger (1973) dalam Alimudin Tuwu (1993: 160) mendefinisikan populasi sebagai “keseluruhan anggota, kejadian atau obyek-obyek yang ditetapkan dengan baik”. Sedangkan Consuelo G. Sevilla mendefinisikan “populasi sebagai kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi” (Alimudin Tuwu, 1993 : 160).

Hadari Nawawi (1995 : 141) mengatakan ” populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, segala nilai test atau suatu peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian”. Jadi berdasarkan pendapat di atas populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas 3 SD Negeri Ngoresan Surakarta yang berjumlah 49 siswa terdiri dari 17 Perempuan dan 32 laki-laki. Dari 49 siswa itu diidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berjumlah 14 siswa kemudian dipilih secara acak untuk membagi menjadi dua kelompok. Dari salah satu kelompok merupakan kelompok eksperimen dan kelompok yang lain merupakan kelompok kontrol.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:17) menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai individu yang merupakan bagian dari individu yang dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti, sehingga diperoleh hasil penelitian yang efektif dan efisien.

Karena dalam penelitian ini seluruh populasi dipakai seluruhnya sebagai obyek penelitian maka tidak ada pengambilan sampel.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### **1. Dokumentasi**

Maksud dari pendekatan tersebut adalah salah satu cara untuk memperoleh data berdasar dokumen yang ada, sehingga dapat mengadakan penelitian terhadap data yang telah lalu. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dipinjam dari guru kelas dan instansi sekolah. Catatan dokumentasi terdiri dari :

- a. Buku Laporan guru kepada wali kelas (raport) digunakan untuk mengetahui prestasi siswa dalam belajar pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Data pribadi digunakan untuk mengetahui data atau kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa.
- c. Buku pelajaran bahasa Indonesia milik siswa guna mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia sehari-hari.
- d. Data ulangan harian bahasa Indonesia siswa subyek penelitian.
- e. Buku induk untuk mengetahui data awal siswa.

Alasan penggunaan pendekatan ini antara lain karena metoda ini dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk cukup akurat untuk dapat bertanggung jawaban melalui sumber-sumber data yang ada.

Seluruh dokumentasi di atas digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan identifikasi guna menentukan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia yang akan dijadikan subyek penelitian.

### **2. Tes**

#### **a. Pengertian Tes**

Pengertian tes menurut Suharsimi Arikunto (1996:138) adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Sedangkan pengertian tes menurut Wayan Nurkencana dalam Sudirman (1989: 234) adalah :

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dipakai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus dilaksanakan atau dijawab untuk mengetahui hasil-hasil pengajaran tertentu yang telah dikuasai oleh anak.

**b. Jenis Tes**

Menurut Saifuddin Azwar (1996: 19) mengemukakan prinsip-prinsip pengukuran prestasi belajar :

- 1) Tes prestasi belajar harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Dalam identifikasi dan pembatasan tujuan ukur harus bersumber dan mengacu pada tujuan instruksional yang telah digariskan bagi suatu program.
- 3) Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional. Hendaknya suatu tes berisi item-item yang dapat mewakili keseluruhan materi secara proporsional.
- 4) Tes prestasi belajar harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan. Tipe soal dan format item yang dipakai hendaknya sesuai dengan hasil belajar yang akan diukur sehingga dapat membuktikan tercapainya tujuan instruksional.
- 5) Tes prestasi belajar harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan penggunaan hasil. Hal ini berkaitan dengan fungsi evaluasi yang dimiliki tes prestasi belajar tersebut.

- 6) Reliabilitas tes harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya harus ditafsirkan dengan hati-hati. Reliabilitas merupakan suatu ciri kualitas tes yang akan digunakan dan akan berpengaruh terhadap penafsiran hasil ukurnya.
- 7) Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan utama pengukuran hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam menguasai materi. Maka dengan nilai yang diperoleh anak dapat digunakan sebagai pemantau hasil belajarnya.

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi yang dilakukan pada sebelum dan sesudah perlakuan.

**c. Bentuk Tes**

Pemberian Tes ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengukur sejauh mana ketrampilan anak dalam aspek membaca bacaan terutama membaca lancar. Tes terdiri dari tiga bentuk, yaitu :

- 1) Tes tertulis
- 2) Tes lisan
- 3) Tes perbuatan

Menurut Zaenal Arifin (1990) kebaikan dan kelemahan dari tes lisan adalah sebagai berikut :

- a. Kebaikan tes lisan
  - 1) Dapat mengetahui langsung kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan.
  - 2) Tidak perlu menyusun soal-soal secara terurai, tetapi cukup mencatat pokok-pokok permasalahannya saja.
  - 3) Kemungkinan anak akan menerka-nerka jawaban dan berspekulasi dapat dihindari.
- b. Kelemahan tes lisan
  - 1) Memakan waktu yang cukup lama, apalagi jika jumlah siswanya banyak.
  - 2) Faktor subjectifitas akan muncul bilamana dalam suasana ujian lisan hanya seorang penguji dan seorang siswa.

Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lisan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema sesuai dengan materi yang sedang digunakan di kelas 3 semester II.

Tes dilakukan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah treatment. Tes membaca permulaan diberikan pada awal kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan dan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan mutu hasil membaca siswa maka diberikan treatment.

**d. Penyusunan Soal Tes**

Menurut Dian Kusuma Ayu dalam Slameto (2003 :44) agar tes dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sebagai alat ukur dan memenuhi syarat tes yang baik perlu dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat kisi—kisi soal tes

Penyusunan tes dengan acuan validitas isi berdasarkan ruang lingkup materi bahasa Indonesia SD Kelas III. Tujuan instruksional umum dan khusus dengan memperhatikan aspek-aspek kognitif lengkap dengan kolom-kolom bahasan, indikator, deskriptor dan nomor item ataupun kisi-kisi soal.

2) Penilaian soal tes

Setelah penyusunan kisi-kisi tes langkah selanjutnya adalah penulisan soal atau pertanyaan tes sesuai dengan kisi-kisi tersebut dan membuat kunci jawaban tes. Dari soal yang dibuat akan diberikan penilaian. Dalam penetapan penilaian terdapat kriteria-kriteria penilaian.

Sistem penilaian tes kemampuan membaca dengan skala penilaian. Dalam skala penilaian tes lisan, membagi jawaban menjadi 4 (empat) alternatif dengan nilai bobot 1, 2, 3 dan 4 dimana kriteria penilaian dari yang terendah sampai kriteria yang tertinggi.

Berdasarkan skala penilaian yang dikemukakan di atas, maka kriteria penilaian yang diterapkan oleh peneliti adalah :

Nilai 1 : Anak mengucapkan kalimat dengan lamban dan salah.

Nilai 2 : Anak dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan tepat

Nilai 3 : Anak dapat mengucapkan kalimat dengan cepat dan tidak tepat.

Nilai 4 : Anak dapat mengucapkan kalimat dengan lancar, tepat dan tepat.

3) Uji coba tes atau try out tes.

Untuk menguji soal apakah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik, maka perlu di ujicobakan kepada kelompok lain (SD) lain. Hasil tes pada uji coba ini digunakan untuk menguji validitas, reliabilitas dan analisis item.

4) Menggandakan soal

Setelah soal tes di uji cobakan, diuji validitas dan reliabilitas selanjutnya item tertentu ada yang diperbaiki atau diganti, maka soal tes siap untuk digandakan untuk digunakan sebagai alat penelitian.

5) Soal tes yang sudah digandakan diberikan kepada sampel sebagai pre tes untuk memenuhi kemampuan awal siswa.

6) Setelah diberi perlakuan, soal atau pertanyaan tes diberikan kembali kepada siswa untuk dikerjakan sebagai pos tes guna mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan.

**e. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Permulaan**

Variabel	Indikator	Parameter	No. Soal
Kemampuan membaca permulaan	1. Mengenal bentuk huruf	1.1 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan salah. 1.2 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan tepat. 1.3. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan cepat dan tidak tepat. 1.4. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lancar, tepat dan tepat.	1,2 3,4 5

	2. Mengenal kata : a. Terisolasi	2.1 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan salah. 2.2 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan tepat. 2.3. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan cepat dan tidak tepat. 2.4. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lancar, tepat dan tepat.	6,21 8,10
	b. Dalam konteks	2.1 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan salah. 2.2 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan tepat. 2.3. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan cepat dan tidak tepat. 2.4. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lancar, tepat dan tepat.	7 9 12 11,14
	3. Menggerakan mata	3.1. Siswa dapat menggerakan mata dengan cepat pada saat membaca. 3.2. Siswa menggerakkan mata dengan lambat saat membaca.	13 15,16
	4. Mengucapkan kalimat	4.1. Siswa dapat mengucapkan kata dengan tepat. 4.2. Siswa mengucapkan kata dengan lambat.	17 18,19
	5. Gaya Bahasa	5.1. Sesuai dengan teks 5.2. Menghafal	20 22,23
	6. Intonasi	6.1. Intonasi yang diucapkan tepat 6.2. Intonasi yang diucapkan kurang tepat.	24,25

#### **f. Uji Coba Soal (Try Out)**

Untuk memperoleh validitas dan reliabilitas tes diadakan uji coba atau try out terlebih dahulu. Tryout ini menggunakan 20 anak dengan ciri-ciri anak yang dijadikan subyek penelitian.

##### **1) Uji Validitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:63) validitas adalah sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur dalam bahasa Indonesia “valid” disebut istilah “sahih”.

Dari pengertian diatas, tes yang akan dipakai untuk pre test diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui validitasnya. Validitas suatu tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman.

Tingkat validitas diukur dengan membandingkan koefisien validitas dengan tabel. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur atau kesejajaran adalah dengan “teknik korelasi product moment” (Suharsimi Arikunto, 1996). Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi produk moment.

X = Jumlah obyek yang diteliti.

Y = Jumlah skor item

n = banyaknya skor total.

##### **2) Uji Reliabilitas**

Reliabilitas tes dihitung dengan mengkorelasikan jumlah skor ganjil dan skor genap dengan teknik product moment. Kemudian dilanjutkan dengan spearman brown (Suharsimi Arikunto, 2002:93). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{2xr_{1/2 \ 1/2}}{1 + r_{1/2 \ 1/2}}$$

dimana

$r_{1/2\ 1/2}$  = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah eksperimen dengan Randomized kontrol group pre test post test design.

Group	Pre test	Treatment	Post
test			
Exp. Group (R)*	T1	X	T1
Kontrol Group	T2		T2

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik t-test dengan rumus studen (Anton Sukarno, 2001: 60) sebagai berikut :

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Dimana :

$\overline{X}_1$  = Rerata  $x_1$

$\overline{X}_2$  = Rerata  $x_2$

N = Jumlah Individu

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh remedial teaching dengan pendekatan kesan neurologis terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia di SD Negeri Ngoresan Surakarta.

Penelitian ini diawali dengan penjarangan anak yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia, dengan meneliti anak-anak yang prestasi belajarnya dibawah rata-rata berdasarkan pendekatan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti. Selain itu peneliti juga menggunakan hasil pre test guna mengidentifikasi anak berkesulitan belajar bahasa Indonesia. Setelah diketahui kemampuan awal dari prestasi belajar bahasa Indonesia kemudian memberikan treatment kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching selama beberapa pertemuan, tetapi tidak memberikan treatment kepada kelompok kontrol. Kemudian setelah diberi treatment anak kembali diberikan post test. Post test ini dilakukan guna mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar anak setelah diberikan remedial teaching dengan pendekatan kesan neurologis terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Ngoresan Surakarta dengan mengambil populasi siswa berkesulitan belajar bahasa Indonesia sejumlah 14 siswa dan semua populasi dijadikan sampel. Dari ke 14 siswa yang berkesulitan belajar bahasa Indonesia dibagi menjadi menjadi 2 yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan treatment dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan (treatment).

Tabel 1. Daftar Identitas Siswa Berkesulitan Belajar Bahasa Indonesia  
Kelas 3 SD Negeri Ngoresan Surakarta.

No.	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	Bagus Dwi Prakosa	Dian Adilla S
2	Andik Arditya	Eko Harmawan
3	Ammar Wafiq Tri Hidayat	Baskara Priscal A
4	Dwi Wahyu Pancasakti	Dimas Wisnu Aji
5	Cahyati Prasetyaning Y	Rida Anggraini
6	Sindhu Pradana	Septian B Maruki
7	Imam Sholikin	Santi Heida D

### 1. Deskripsi Data Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Post Test

Penyebaran skor pre test jika disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Sebaran Nilai Pre Test

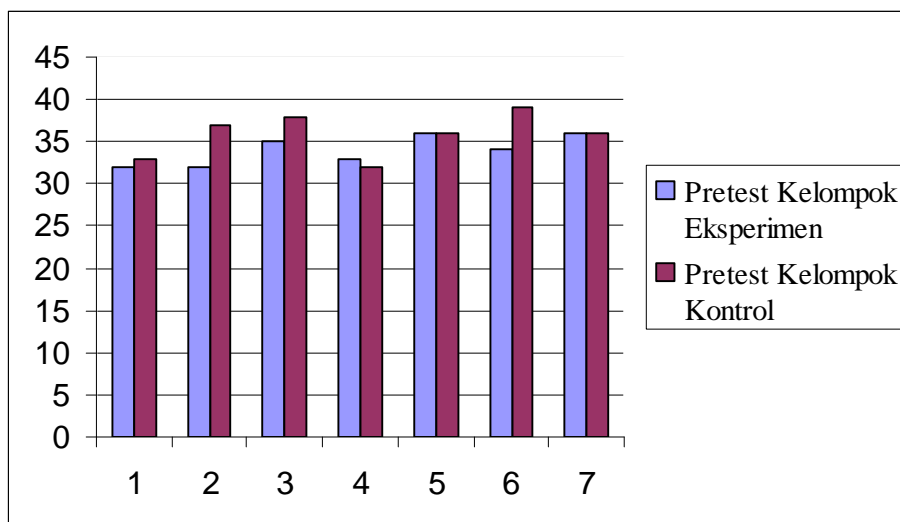
Kelompok Eksperimen

No. Subyek	Kelas	Nilai
1	3	32
2	3	32
3	3	35
4	3	33
5	3	36
6	3	34
7	3	36

Kelompok Kontrol

No. Subyek	Kelas	Nilai
1	3	33
2	3	37
3	3	38
4	3	32
5	3	36
6	3	39
7	3	36

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk grafik histogram dan grafik garis dibawah ini :



Grafik. 1. Grafik Histogram Nilai Pre Test

Dari data yang telah dikumpulkan seperti tampak pada tabel tersebut diperoleh sebagai berikut :

- a. Hasil pre test kelompok eksperimen  
Nilai tertinggi = 36, nilai terendah = 32, mean = 34
- b. Hasil pre test kelompok kontrol  
Nilai tertinggi = 39, nilai terendah = 32, mean = 36,28

## 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Setelah Post Test

Penyebaran skor pre test jika disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut :

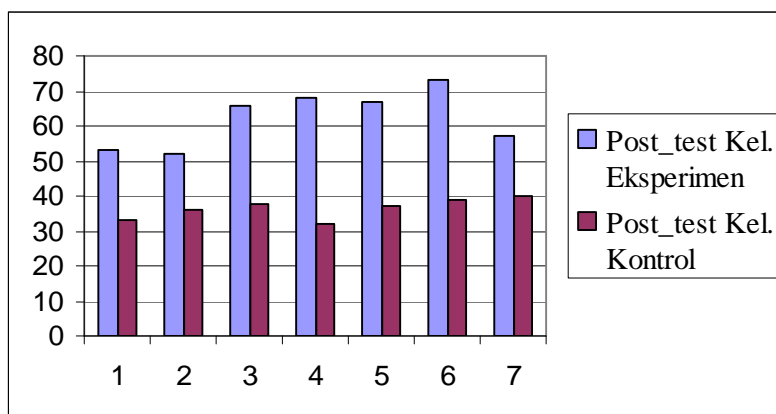
Tabel 3. Sebaran Nilai Post Test

Kelompok Eksperimen					
No. Subyek	Kelas	Nilai			
1	3	53	4	3	68
2	3	52	5	3	67
3	3	66	6	3	73
			7	3	57

Kelompok Kontrol

No. Subyek	Kelas	Nilai
1	3	33
2	3	36
3	3	38
4	3	32
5	3	37
6	3	39
7	3	40

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk grafik histogram dan grafik garis dibawah ini :



Grafik. 2. Grafik Hi

stogram Nilai Post Test

Dari data yang telah dikumpulkan seperti tampak pada tabel tersebut diperoleh sebagai berikut :

c. Hasil post test kelompok eksperimen

Nilai tertinggi = 73, nilai terendah = 52, mean = 62,28

d. Hasil post test kelompok kontrol

Nilai tertinggi = 40, nilai terendah = 32, mean = 36,43

## B. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis pengaruh pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar siswa kelas III SD Negeri Ngoresan Surakarta, maka digunakan analisis Uji t. Dari hasil uji t untuk kelompok eksperimen diperoleh  $T_0 = 0,05$  dengan  $n = 7$  dan taraf signifikansi 5% didapat  $T_t = 0,000$ . Jadi  $T_0 > T_t$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara nilai rata-rata pre test dan post test dengan pemberian

pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching pada siswa berkesulitan belajar kelas 3 SD Negeri Ngoresan Surakarta dapat diterima kebenarannya. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh  $T_o = 0,05$  dengan  $n = 7$  dan taraf signifikansi 5% didapat  $T_t = 0,604$ . Jadi  $T_o < T_t$  dengan demikian  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka hipotesis yang menyatakan ada perbedaan antara nilai rata-rata pre test dan post test tanpa pemberian pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching pada siswa berkesulitan belajar kelas 3 SD Negeri Ngoresan Surakarta dapat ditolak kebenarannya. Dari perbandingan hasil hipotesis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa berkesulitan belajar kelas 3 SD Negeri Ngoresan Surakarta. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### **C. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan maka dapat dikaji pembahasan sebagai berikut :

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata, yang memiliki sistem sensori yang cukup pula, berbagai kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap pendidikan. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Anak yang berkesulitan belajar terutama membaca menunjukkan prestasi yang rendah terutama bidang studi bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dibawah rata-rata dari temannya yang normal.

Dengan adanya kesulitan itu maka guru perlu adanya pemberian layanan atau remedial teaching dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diberikan. Salah satu layanan diberikan adalah dengan menggunakan pendekatan kesan neurologis. Pemberian pendekatan ini didasarkan pada penyebab kesulitan belajar (learning disabilities) terutama faktor internal yaitu disfungsi neurologis. Siswa membaca bersama dengan guru dimana tempat duduk

berhadapan, mula-mula guru membaca dengan cepat dan siswa mengikuti membaca. Dari kegiatan ini dapat dilihat apakah siswa dapat mengikuti bacaan yang dilakukan guru dengan tepat atau tidak. Dengan adanya kegiatan ini maka siswa termotivasi agar dapat mengikuti apa yang dibaca oleh guru, apabila hal ini dilakukan dengan terus menerus dan kontinyu diharapkan siswa dapat membaca dengan lancar dan tepat sehingga prestasi belajarnya terutama mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri Ngoresan Surakarta. Penggunaan pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching ini sangat berguna bagi anak terutama untuk berkesulitan belajar. Untuk itu sangat diperlukan peran aktif dari guru untuk menggunakan pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching.

Dalam penelitian yang dilakukan ini tampak adanya perbedaan yang signifikan peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN Ngoresan Surakarta tahun ajaran 2006/2007 antara kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan remedial teaching. Dengan nilai post test pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata 62,28 sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 36,43. Peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia tersebut sangat nyata bila dilihat perbandingan rata-rata sebelum diberikan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan, dimana rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah 34 sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 36,28. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada anak yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia Siswa kelas 3 SD Negeri Ngoresan Surakarta.

#### **B. Implikasi**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching berpengaruh dalam pengajaran bahasa

Indonesia terhadap prestasi belajar siswa. Penggunaan pendekatan kesan neurologis ini sangat berguna bagi anak terutama anak berkesulitan belajar. Untuk itu pendekatan tersebut sangatlah diperlukan untuk membantu anak, karena dengan pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching ini membangun kesan positif pada otak anak sehingga anak akan lebih mudah dalam menangkap informasi atau pelajaran yang disampaikan, sehingga anak dapat memahami isi pelajaran.

Penggunaan pendekatan kesan neurologis dalam remedial teaching ini sangat membantu anak dalam kemampuan membaca menjadi lebih lancar sehingga prestasi belajar terutama bahasa Indonesia dapat meningkat.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan memahami karakteristik, kemampuan dan atau kepribadian anak berkesulitan belajar bahasa Indonesia agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki anak berkesulitan belajar tersebut.
2. Perlunya pemberian layanan remedial teaching terhadap anak berkesulitan belajar terutama kesulitan membaca, hal ini dikarenakan membaca merupakan bidang akademik dasar dan diharapkan dengan pemberian layanan ini dapat meningkatkan prestasi belajar terutama bahasa Indonesia.
3. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam remedial teaching adalah pendekatan kesan neurologis, pendekatan ini terbukti dapat membantu kesan positif pada diri siswa.
4. Dengan pemberian remedial teaching dengan pendekatan kesan neurologi secara kontinyu dan terus menerus diharapkan anak mampu membaca dengan lancar sehingga prestasi belajar bahasa Indonesinya meningkat.
5. Bagi anak diharapkan mau belajar secara mandiri maupun terbimbing di rumah, serta mau mengulang setiap pelajaran yang telah diajarkan di sekolah dengan pengawasan dari orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Guna Karya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Alimuddin Tuwu. 1993. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV. Maulana.
- Andy Maerzyda. 2005. Disleksia. [www.AyahBunda-online.com](http://www.AyahBunda-online.com).
- Anton Sukarno. 2001. *Statistik I*. Surakarta : UNS Press.
- Dimyati dan Mujiono. 1994. *Pengajaran Remedial*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar dan Sekolah Usaha Nasional*. Surabaya.
- Gorys Keraf. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Hadari Nawawi. 1993. *Pendekatan Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Haris Mudjiman & Munawir Yusuf. 1990. *Disfungsi Minimal Otak (DMO) dan Kesulitan Belajar*. Surakarta : Pusat Studi Rehabilitasi Pusat Penelitian UNS.
- Hj. Gino Suwarni, Suripto, Maryanto, Sutijan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran I*, Surakarta : UNS Press.
- Ibnu Hajar. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta Guna Karya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Depdiknas Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Kelas II SD 1994. Depdikbud.
- Lili D. Sidiarto. 1996. *Siswa Berkesulitan Belajar dan Alat Identifikasinya*. FKUI Jakarta.
- Marika Subrata & Munzayanah. 1993. *Pengajaran Remedial*. Surakarta: FKIP UNS.

- Muhammad Ali. 1985. *Pendekatan-Pendekatan Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Shodiq Atmo. 1996. *Peng 46 Remedial*. Surakarta: FKIP UNS
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta : UI Press.
- Munawir Yusuf, Sunardi dan Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Siswa dengan Problema Belajar*. Solo. PT. Tiga Serangkai.
- M. Damayanti Mahmud. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : P2LPTK. Departemen P dan K.
- Ngalim Purwanto, Djeniah Alim. 1997. *Pendekatan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rosda Jayaputra.
- Oemar Hamalik. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. T. Arsito
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saifudin Azwar. 1996. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Siti Rahayu. 1992. *Psikologi Pengembangan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Slameto. 2003. *Pengukuran Tes*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. 1989. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharno, Sukadi, Chodijah HA, Suwarni S. 2000. *Belajar dan Pembelajaran II*, UNS. Press.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Pendekatan Penelitian*. Jakarta : DIKTI
- \_\_\_\_\_. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1992 *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sunardi. 2001. *Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Biasa*. Peneliti PPRR – UNS.
- Sutrisno Hadi. 1982. *Pendekatan Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Psikologi UGM.

Sutratiah Tirtonegoro. 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

**DAFTAR SISWA TRYOUT  
SD NEGERI TUMANG 1 CEPOGO BOYOLALI**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kelas</b>
1	Muhammad Irfanudin	3
2	Angga Prastiawan	3
3	Muhammad Fahri Lutfi	3
4	Taufiq Fajar	3
5	Nanda Rini Pravitasari	3
6	Qonia Az Zahra	3
7	Devi Fitriarningsih	3
8	Rachyan Duta Sheva	3
9	Ema Ermilawati	3
10	Muhammad Febri Hanafi	3
11	Sari Amalia	3
12	Melinda Ratnawati	3
13	Dwiyana Wisnu Wicaksana	3
14	Nindia Septia Pramana	3
15	Sukma Dewi Setyowati	3
16	Dani Esa Rianto	3
17	Rifan Kusumajati	3
18	Yogik Fahrudin	3
19	Merantina	3
20	Widia Ningrum	3

### KISI – KISI INSTRUMEN TES (PENELITIAN)

Variabel	Indikator	Parameter	No. Soal
Kemampuan membaca permulaan	1. Mengenal bentuk huruf	1.1 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan salah.	1,2
		1.2 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan tepat.	3
		1.3. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan cepat dan tidak tepat.	4
		1.4. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lancar, tepat dan tepat.	5
	2. Mengenal kata : a. Terisolasi	2.1 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan salah.	6
		2.2 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan tepat.	21
		2.3. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan cepat dan tidak tepat.	8
		2.4. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lancar, tepat dan tepat.	10
	b. Dalam konteks	2.1 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan salah.	7
		2.2 Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan tepat.	9
		2.3. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan cepat dan tidak tepat.	12
		2.4. Siswa dapat mengucapkan kalimat dengan lancar, tepat dan tepat.	11,14
	3. Menggerakan mata	3.1. Siswa dapat menggerakkan mata dengan cepat pada saat membaca.	13
		3.2. Siswa menggerakkan mata dengan lambat saat membaca.	15,16
	4. Mengucapkan kalimat	4.1. Siswa dapat mengucapkan kata dengan tepat.	17
		4.2. Siswa mengucapkan kata dengan lambat.	18,19
	5. Gaya Bahasa	5.1. Sesuai dengan teks	20
		5.2. Menghafal	22,23
	6. Intonasi	6.1. Intonasi yang diucapkan tepat	24
		6.2. Intonasi yang diucapkan kurang tepat.	25

## KRITERIA PENILAIAN

- Nilai 1 : Anak mengucapkan kalimat dengan lamban dan salah.
- Nilai 2 : Anak dapat mengucapkan kalimat dengan lamban dan tepat
- Nilai 3 : Anak dapat mengucapkan kalimat dengan cepat dan tidak tepat.
- Nilai 4 : Anak dapat mengucapkan kalimat dengan lancar, cepat dan tepat.

## SOAL TES TRY OUT

### Membuat Layang-Layang

1. Dodi ingin membuat layang-layang.
2. Bahan yang diperlukan adalah bambu.
3. Ia mencari bambu di rumah temannya.
4. Ia meminta izin kepada temannya untuk meminta bambu.
5. Setelah mendapatkan bambu ia mengucapkan terima kasih.
6. Kemudian Dodi pulang.
7. Dia membawa sepotong bambu.
8. Sebelum membuat layang-layang, ia makan siang.
9. Setelah makan siang, Dodi siap-siap membuat layang-layang.
10. Ia menyiapkan pisau, benang dan bambu.
11. Kini ia siap membuat layang-layang.
12. Mula-mula diambilnya bambu.
13. Bambu itu dibelah menjadi bagian-bagian yang tipis.
14. Toni memilih dua potong bambu untuk diraut.
15. Dua potong bambu itu akan dijadikan layang-layang.
16. Bagian sayapnya ia timbang.
17. Dengan ditimbang akan diperoleh berat yang sama antara sayap kiri dan kanan, sehingga layang-layangnya nanti menjadi seimbang.
18. Setelah ditimbang, ia segera mengikat rangka layang-layang dengan benang yang kuat.
19. Setelah itu, Dodi mengambil kertas tipis dan lem.
20. Kertas tipis itu dilekatkan pada kerangka layang-layang.
21. Beberapa saat lagi layang-layang Toni akan jadi.
22. Hmmm, layang-layangku pasti hebat, katanya dalam hati.
23. Kemudian, ia tersenyum.
24. Ia sangat senang dengan layang-layang buatannya.
25. Tanpa ia sadari, ia bernyanyi.

**DATA TRY OUT**  
**TES BAHASA INDONESIA**

No. Resp	Nomor Soal																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total	
1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	60	
2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	62	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	80	
4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71	
5	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	73	
7	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	80	
8	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	2	2	67	
9	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	87	
10	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	63	
11	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	
12	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	57	
13	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	51	
15	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	82	
16	4	4	2	1	4	2	3	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	68	
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	66	
18	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	80	
19	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	85	
20	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	82	

## UJI VALIDITAS SOAL BAHASA INDONESIA

Tabel Persiapan Uji Validitas Butir Nomor 1

Responden	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y
1	2	60	4	1089	120
2	2	62	4	1089	124
3	2	80	16	1089	160
4	2	71	9	1225	142
5	2	81	9	1296	162
6	2	73	9	1296	146
7	2	80	9	1296	160
8	2	67	9	1369	134
9	2	87	9	1369	174
10	2	63	9	1444	126
11	2	53	4	1444	106
12	2	57	4	1444	114
13	2	57	4	1444	114
14	2	51	4	1521	102
15	2	82	16	1521	164
16	2	68	16	1521	136
17	2	66	9	1404	132
18	2	80	9	1600	160
19	2	85	9	1600	170
20	2	82	16	1764	164
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>1405</b>	<b>178</b>	<b>27825</b>	<b>2810</b>

Langkah-langkah perhitungan :

1. Penyajian Data

$$N = 20$$

$$\sum X_1 Y = 2810$$

$$\sum X_1 = 40$$

$$\sum Y = 1405$$

$$\sum X_1^2 = 178$$

$$\sum Y^2 = 27825$$

2. Menghitung besarnya korelasi antara skor butir 1 ( $X_1$ ) dan total skor (Y) dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{x_1y} &= \frac{n \cdot \Sigma x_1y - (\Sigma x_1)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma x_1^2 - (\Sigma x_1)^2\} \{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{(20 \cdot 2810) - (40)(1405)}{\sqrt{\{(20 \cdot 178) - (40)^2\} \{(20 \cdot 27825) - (1405)^2\}}} \\
 &= 0.7
 \end{aligned}$$

3. Konsultasi dengan tabel

Dengan  $n = 20$  dan taraf signifikansi 5% didapat harga  $r$  tabel sebesar 0,44 karena  $r_{x_1y} = 0,7$  maka soal nomor 1 valid.

4. Membuat rangkuman hasil perhitungan

Dengan cara yang sama seperti tersebut diatas, maka dapat dibuat rangkuman hasil perhitungan sebagai berikut :

### Tabel rangkuman hasil uji validitas

s

Butir Soal	$r_{xy}$	$r_{\text{tabel } 5\%}$	Keterangan
1	0,7	0,44	Valid
2	0,8	0,44	Valid
3	0,8	0,44	Valid
4	0,6	0,44	Valid
5	0,8	0,44	Valid
6	0,4	0,44	Tidak valid
7	0,5	0,44	Valid
8	0,6	0,44	Valid
9	0,5	0,44	Valid
10	0,61	0,44	Valid
11	0,8	0,44	Valid
12	0,4	0,44	Tidak valid
13	0,6	0,44	Valid
14	0,8	0,44	Valid
15	0,8	0,44	Valid
16	0,6	0,44	Valid
17	0,7	0,44	Valid
18	0,7	0,44	Valid
19	0,8	0,44	Valid
20	0,5	0,44	Valid
21	0,6	0,44	Valid
22	0,5	0,44	Valid
23	0,5	0,44	Valid
24	0,5	0,44	Valid
25	0,4	0,44	Tidak valid

## Uji Reliabilitas

### Reliability

#### Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	25

didapat to 0.926 dan tt = 0.44  
karena to > tt yaitu 0.926 > 0.44 maka soal item tes itu reliabel.

**DAFTAR NAMA SISWA PRE TEST – POST TEST**  
**SD NEGERI NGORESAN SURAKARTA**

Kelompok Eksperimen

No.	Nama Subyek
1	Fendi Prasetyo
2	Andik Arditya
3	Dwi Wahyu Pancasakti
4	Ammar Wafiq Tri Hidayat
5	Bagus Prakosa
6	Arjun Maulana
7	Yesa Agusta

Kelompok Kontrol

No.	Nama Subyek
1	Dian Adila S
2	Eko Harmawan
3	Imam Solikhin
4	Siti Nur Aliyah
5	Sindhu Pradana
6	Amelya Angga
7.	Wibisana Duta Adimasta



## **SOAL PRE TEST POST TEST**

### **Membuat Layang-Layang**

1. Dodi ingin membuat layang-layang.
2. Bahan yang diperlukan adalah bambu.
3. Ia mencari bambu di rumah temannya.
4. Ia meminta izin kepada temannya untuk meminta bambu.
5. Setelah mendapatkan bambu ia mengucapkan terima kasih.
6. Dia membawa sepotong bambu.
7. Sebelum membuat layang-layang, ia makan siang.
8. Setelah makan siang, Dodi siap-siap membuat layang-layang.
9. Ia menyiapkan pisau, benang dan bambu.
10. Kini ia siap membuat layang-layang.
11. Bambu itu dibelah menjadi bagian-bagian yang tipis.
12. Toni memilih dua potong bambu untuk diraut.
13. Dua potong bambu itu akan dijadikan layang-layang.
14. Bagian sayapnya ia timbang.
15. Dengan ditimbang akan diperoleh berat yang sama antara sayap kiri dan kanan, sehingga layang-layangnya nanti menjadi seimbang.
16. Setelah ditimbang, ia segera mengikat rangka layang-layang dengan benang yang kuat.
17. Setelah itu, Dodi mengambil kertas tipis dan lem.
18. Kertas tipis itu dilekatkan pada kerangka layang-layang.
19. Beberapa saat lagi layang-layang Toni akan jadi.
20. Hmmmm, layang-layangku pasti hebat, katanya dalam hati.
21. Kemudian, ia tersenyum.
22. Ia sangat senang dengan layang-layang buatannya.
23. Tanpa ia sadari, ia bernyanyi.

## DATA PENELITIAN

Kelompok Eksperimen

Nomor	Nilai Pretest (X)	Nilai Post test (Y)
1	32	53
2	32	52
3	35	66
4	33	68
5	36	67
6	34	73
7	36	57

## ANALISIS DATA DENGAN Uji t studen

### Kelompok Eksperimen

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Kel. Eksperimen	34.0000	7	1.73205	.65465
	Post Test Kel. Eksperimen	62.2857	7	8.19988	3.09926

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Kel. Eksperimen	34.0000	7	1.73205	.65465
	Post Test Kel. Eksperimen	62.2857	7	8.19988	3.09926

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test Kel. Eksperimen & Post Test Kel. Eksperimen	7	.422	.345

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Std. Deviation			
Pair 1	Pre Test Kel. Eksperimen - Post Test Kel. Eksperimen	-28.28571	7.63139	2.88439	-35.34357	-21.22786	-9.806	6	.000

Diperoleh nilai :

$T_0 = 0.000$  dengan taraf signifikansi 5% maka

$T_t = 0,05$  sehingga  $0,000 < 0,05$  maka Signifikan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai pre test post test pada siswa berkesulitan belajar bahasa Indonesia yang diberi remedial teaching dengan metode kesan neurologis.

## **DATA PENELITIAN**

### **Kelompok Kontrol**

<b>No</b>	<b>Nilai Pretest (X)</b>	<b>Nilai Post test (Y)</b>
1	33	35
2	37	39
3	38	38
4	32	34
5	44	44
6	39	42
7	36	41

## ANALISIS DATA DENGAN Uji t studen

### Kelompok Kontrol

#### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Kel. Kontrol	36.2857	7	2.81154	1.06266
	Post Test Kel. Kontrol	36.4286	7	2.99205	1.13089

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test Kel. Kontrol & Post Test Kel. Kontrol	7	.974	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Kel. Kontrol Post Test Kel. Kontrol	-.14286	.69007	.26082	-.78106	.49535	-.548	6	.604

Diperoleh nilai :

$T_0 = 0.604$  dengan taraf signifikansi 5% maka

$T_t = 0,05$  sehingga  $0,604 > 0,05$  maka tidak signifikan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai pre test post test pada siswa berkesulitan belajar bahasa Indonesia yang diberi remedial teaching dengan metode kesan neurologis.

Setelah dibandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode kesan neurologis dalam remedial teaching terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri Ngoresan Surakarta tahun 2006/2007.

Perijinan